

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk106>

Pelaksanaan Menyusui pada Ibu yang Terkonfirmasi Positif Covid-19

Ethic Palupi

Departemen Sarjana Keperawatan, STIKes Bethesda Yakkum Yogyakarta; ethic@stikesbethesda.ac.id

Santahana Febrianti

Departemen Sarjana Keperawatan, STIKes Bethesda Yakkum Yogyakarta; santahana@stikesbethesda.ac.id
(koresponden)

Ardiyana Ida Kusumawati

Perawat Anak RS Bethesda Yogyakarta; ardiyana79@gmail.com

Estri Murwati

Perawat Medikal Bedah RS Bethesda Yogyakarta; estrim70@gmail.com

Khristanti Puji Lestari

Perawat Hematologi Onkologi RS Bethesda Yogyakarta; kristantiari16@gmail.com

Kristina Eka Purwanti

Perawat Klinik Penyakit Dalam RS Bethesda Yogyakarta; kristinapurwanti.kp@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 is continuing to spread around the world, Indonesia is one among those that is affected. It is infecting everyone, including pregnant women. There are 536 pregnant women affected by Covid-19 and 51.9% without symptoms. The anxiety of mothers with confirmed Covid-19 arises when they will breastfeed the baby and the risk of transmission because of close contact can interfere with mothers' psychology. The objective of the study is to know the implementation of breastfeeding in mothers with confirmed Covid-19. It was a literature review study. The data was searched through Google Scholar database, PubMed, Nursing Journal, Cochranlibrary, with keywords "breastfeeding", "pandemic", "mother with confirmed Covid-19". The inclusion criteria for the articles taken were research written in Indonesian and English. The results of a review based on 5 literatures concludes that mothers with confirmed COVID-19 with or without symptoms could breastfeed their children by always applying health protocol such as wearing masks, washing hands, and cleaning breasts using soap.

Keywords: *breastfeeding; mothers with confirmed Covid-19; health protocol*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sedang melanda dunia, Indonesia termasuk salah satu yang terkena dampak. Covid-19 menyerang semua orang termasuk ibu hamil. Terdapat 536 ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 dan 51,9% tanpa gejala. Kekhawatiran ibu yang terkonfirmasi positif Covid-19 berlanjut ketika akan menyusui anaknya dan risiko penularan kepada bayi yang disusui karena kontak erat bisa mengganggu psikologis ibu. Tujuan penelitian: mengetahui pelaksanaan ibu menyusui yang terkonfirmasi positif Covid-19. Metode menggunakan studi *Literatur Review*. Pencarian melalui data base *Google Scholar, PubMed, Nursing Jurnal, Cochranlibrary*, dengan kata kunci yang digunakan adalah "menyusui", "pandemi", "ibu positif Covid-19". Kriteria inklusi artikel yang diambil yaitu penelitian yang ditulis tahun 2019-2021 dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hasil telaah berdasarkan 5 literatur menyimpulkan ibu terkonfirmasi positif Covid-19 dapat menyusui anaknya. Sehingga direkomendasikan bagi ibu yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan atau tanpa gejala dapat menyusui anaknya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan membersihkan payudara menggunakan sabun.

Kata kunci: menyusui; ibu terkonfirmasi covid-19, protokol kesehatan

PENDAHULUAN

Coronavirus disease-2019 (COVID-19), dideklarasikan sebagai pandemic pada 11 Maret 2020 oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), dimulai dengan adanya kejadian luar biasa kasus pneumonia di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Penyakit ini diketahui disebabkan oleh virus RNA tunggal, yang diberi nama SARS-CoV-2 (sindrom pernapasan akut parah coronavirus-2)⁽¹⁾. Sebagian besar COVID-19 menyerang usia produktif termasuk ibu hamil dan menyusui sehingga menimbulkan kekhawatiran ibu yang menderita COVID-19 dapat menularkan SARS-Cov ke bayi atau anak mereka saat menyusui⁽⁴⁾. Angka kejadian terkonfirmasi Covid-19 di dunia pada tanggal 12 Juli 2021 tercatat 186.638.285 kasus, meninggal 4.035.037. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak Covid-19 diantara 215 negara yang melaporkan kasus corona di dunia. Angka kejadian confirm Covid-19 di Indonesia sampai tanggal 12 Juli 2021 tercatat 2.567.630 kasus, sembuh 2.119.478 kasus, meninggal 67.355 kasus⁽²⁾.

Covid-19 juga menyerang kelompok ibu hamil. Pada Mei 2020 tercatat 400.000 kehamilan tidak direncanakan di masa pandemi ini dikarenakan masyarakat tidak mengakses pelayanan alat kontrasepsi sehingga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberikan alat kontrasepsi ke rumah-rumah untuk menangani lonjakan ibu hamil. Data yang diperoleh dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) didapatkan 536 ibu hamil dinyatakan positif COVID-19 selama pandemik dan 3% diantaranya meninggal dunia dan 9,5% merupakan kategori Orang Tanpa Gejala (OTG), serta 4,5% dari total jumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif membutuhkan perawatan di ruang perawatan intensif⁽⁵⁾. Infeksi Covid-19 juga menyerang

pada anak-anak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tanggal 30 Mei 2020 terdapat 1.851 kasus Covid-19 pada anak berusia kurang dari 18 tahun, Indonesia merupakan yang tertinggi kasus kematian anak akibat virus corona di Negara ASEAN. Kematian ini disebabkan anak dengan comorbid diantaranya adalah anak dengan TBC, demam berdarah, radang otak dan malnutrisi⁽³⁾.

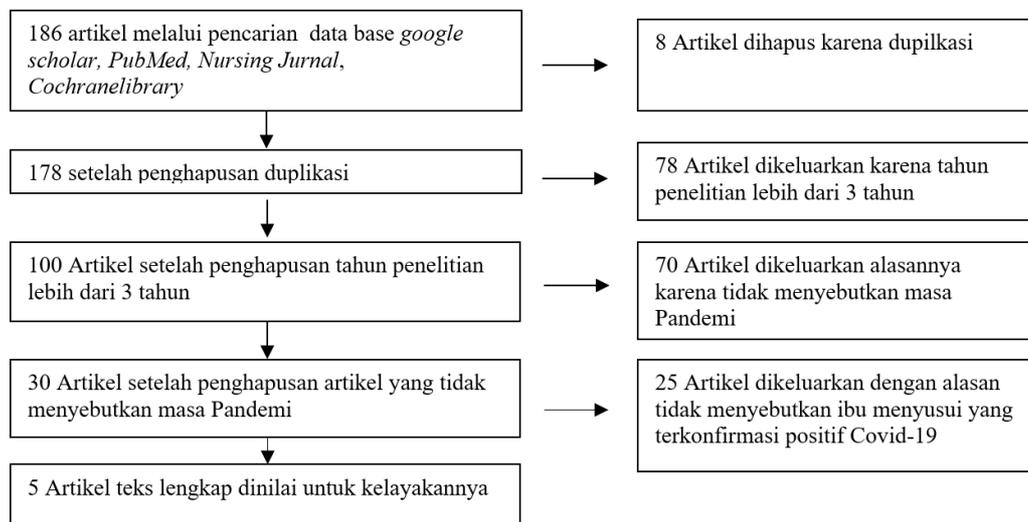
Proses persalinan tidak terlepas dari pemberian Air Susu Ibu (ASI) sebagai salah satu manajemen dalam pengelolaan ibu melahirkan dan bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan ASI sebagai makanan yang ideal untuk bayi karena aman, bersih dan mengandung antibodi yang membantu melindungi banyak penyakit masa kanak-kanak yang umum. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan pertama kehidupan, dan terus memberikan hingga setengah atau lebih dari kebutuhan gizi anak selama paruh kedua tahun pertama, dan hingga tahun kedua kehidupan. Sejak 18 Maret 2020, WHO merekomendasikan wanita terkonfirmasi Covid-19 diperbolehkan tetap memberikan ASI sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku karena melalui ASI bayi mendapatkan antibodi dan faktor anti infeksi yang membantu melindungi bayi baru lahir dari infeksi.

Peneliti melakukan studi awal dengan memberikan pertanyaan terhadap 11 ibu menyusui dengan Covid-19 tentang aktivitas menyusui saat terkonfirmasi positif Covid-19. Didapatkan data 8 ibu tidak melanjutkan pemberian ASI pada bayinya baik itu menyusui secara langsung maupun memerahnya, kemudian bayi diberikan susu formula karena ketakutan yang dirasakan ibu apabila anaknya dapat tertular virus Covid-19. Satu ibu memilih melanjutkan menyusui setelah mengetahui hasil pemeriksaan swab anaknya positif dan satu ibu memilih menghentikan pemberian ASI dengan alasan anaknya sudah umur 2 tahun, satu ibu tetap memberikan ASI walaupun anaknya tidak terkonfirmasi Covid-19.

Studi literatur bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ibu menyusui yang terkonfirmasi positif Covid-19.

METODE

Studi ini merupakan *literature review* dari beberapa penelitian. Penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah penelitian yang terkait ibu menyusui terkonfirmasi positif Covid-19. Kriteria inklusi: 1) artikel penelitian diambil dari penelitian yang terbit antara tahun 2019-2021; 2) artikel tentang ibu menyusui dan terkonfirmasi positif Covid-19; 3) jenis penelitian studi kasus retrospektif; 4) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kriteria Eksklusi: 1) penelitian bukan *full text*; 2) artikel hanya memenuhi salah satu kata kunci; 3) Skripsi atau karya ilmiah. Pencarian artikel melalui *Google Scholar, PubMed, Nursing Jurnal, Cochranlibrary*. Kata kunci yang digunakan adalah “menyusui”, “ibu terkonfirmasi covid-19”, “protokol kesehatan”. Kata kunci tersebut saling dikaitkan sehingga diperoleh hasil pencarian artikel yang lebih spesifik dan dilakukan pada bulan Juli 2021. Pada studi ini masing-masing artikel sudah dilakukan kualifikasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh 5 artikel yang dilakukan *review*. Proses identifikasi artikel diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Proses pencarian literatur

HASIL

Berdasarkan hasil review dari 5 artikel yang terpilih, artikel tersebut menggunakan beberapa metode yaitu studi kasus retrospektif, *cross sectional*, artikel *review*, *literature review* dan studi kohort longitudinal dengan uji statistic deskriptif. Sampel yang ada dalam penelitian tersebut yaitu ibu terkonfirmasi Covid-19. Hasil penelitian dari 5 artikel tersebut menunjukkan bahwa ibu terkonfirmasi Covid-19 tetap menyusui bayinya dengan protokol kesehatan. Hasil review dari 5 artikel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Review* artikel

Peneliti, tahun	Desain	Sampel	Intervensi	Kontrol	Outcome	Kesimpulan
Tubagus Ferdi Fadilah, Dewi Setiawati (2021) ⁽⁴⁾	Penelitian dan karya Ilmiah	46 ibu-bayi yang diuji Covid-19	Ditemukan kadar tinggi jenis antibodi khusus dalam ASI (sIgA) yang bisa melawan penyakit yang menyerang paru-paru.	Ibu menyusui terkonfirmasi Covid – 19.	ASI bukan sumber infeksi virus SARS – Covid – 19.	WHO merekomendasikan bahwa ibu dengan dugaan atau terkonfirmasi Covid 19 harus di dukung untuk memulai atau terus menerus menyusui.
Nan Yang, Siyi Che, Jingyi Zhang, Xia Wang Yuyi Tang (2020) ⁽⁶⁾	<i>Literature review</i>	58 ibu bergejala Covid-19	Kasus 42 ibu dengan influenza dan 16 Ibu terkonfirmasi Covid – 19 dengan mengambil tindakan pencegahan yaitu kebersihan tangan dan memakai masker sebelum menyusui.	16 Ibu menyusui terkonfirmasi Covid - 19	Tidak ada neonatus yang terinfeksi influenza selama satu bulan masa tindak lanjut.	Manfaat menyusui lebih besar daripada risiko terinfeksi Sars-CoV dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan benar
Augusto Pereira, Sara Cruz-Melguizo, Maria (2020) ⁽⁷⁾	Studi kasus retrospektif	23 ibu terkonfirmasi Covid-19	Pemberian edukasi tentang risiko penularan melalui tetesan dan kontak dengan secret pernafasan antara ibu dan bayi	Bayi baru lahir (72,7%) diberi ASI eksklusif, meskipun enam dari mereka (37,5%) hanya sementara	22 Bayi baru lahir di tes negative untuk SARS-CoV-2, dengan Swab nasofaring RT-PCR dan 2 bayi lahir premature membutuhkan perawatan di NICU.	WHO mempromosikan tetap menyusui bayi dengan ibu terkonfirmasi Covid-19 dengan cara yang benar sesuai protokol kesehatan
Stephanie Popofsky (2020) ⁽⁸⁾	Studi Kohort longitudinal, dengan uji statistik deskriptif	160 ibu menyusui terkonfirmasi covid-19	Pemberian edukasi tentang transmisi Covid-19	Median dan IQR, dengan uji eksak Fisher, dengan tingkat signifikansi P< 0.05	149 ibu mampu menyusui dan 11 tidak mampu menyusui, 1 bayi terkonfirmasi positif Covid - 19	Menyarankan ibu terkonfirmasi positif covid-19, tanpa gejala untuk tinggal bersama bayi dan menyusui dengan tetap memakai masker dan kebersihan tangan, untuk ibu bergejala, tetap mendukung pengeluaran ASI dan diberikan oleh pengasuh kepada bayinya
Fitria Sari, Yuna Trisuci Aprillia, Endang Siti Mawarni (2020) ⁽⁹⁾	<i>Cross-Sectional</i>	Ibu menyusui terkonfirmasi Covid-19	Ibu menyusui terkonfirmasi Covid – 19 berperilaku hidup bersih dan sehat	Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,276	Tidak ada responden yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dan terinfeksi covid – 19. Ibu yang menyusui berperilaku hidup dan sehat secara baik dan tidak kontak langsung dengan orang yang terinfeksi Covid-19 sebanyak 5 8 orang. Ibu yang menyusui berperilaku hidup bersih dan sehat secara baik dan kontak langsung 4 orang.	Tidak ada hubungan yang signifikan antara gejala sakit, positif/ diduga covid dan kontak langsung dengan orang yang terinfeksi covid-19 dengan perilaku hidup bersih dan sehat terkait menyusui.

PEMBAHASAN

Covid-19 merupakan masalah serius yang dihadapi seluruh negara di dunia. Pemahaman tentang pencegahan virus Covid-19 harus dilakukan oleh semua orang termasuk ibu menyusui. Pada masa pandemic Covid-19 ini membuat kondisi psikologis ibu menyusui terganggu, timbul kekhawatiran yang dirasakan ibu ketika akan menyusui bayinya, kecemasan akan menularkan virus pada bayinya menjadi beban tersendiri bagi ibu menyusui⁽¹⁰⁾. Pada ke-lima artikel diatas disimpulkan bahwa menyusui jauh lebih besar manfaatnya daripada persentase penularan Covid-19 dari ibu ke anak. Sesuai dengan rekomendasi WHO, ibu dengan dugaan atau terkonfirmasi Covid-19 harus didukung untuk terus menyusui bayinya⁽³⁾. Ibu dan bayi diperbolehkan untuk tetap bersama saat rawat gabung, sepanjang siang dan malam untuk mempraktekkan kulit ke kulit, termasuk perawatan metode kanguru, terutama segera setelah lahir⁽⁴⁾. Ibu terkonfirmasi positif covid-19 dengan tanpa gejala tetap disarankan untuk tinggal bersama bayi dan menyusui dengan memakai masker, APD (*handscoen*) dan mencuci tangan menggunakan sabun. Kemudian untuk ibu yang bergejala, tetap mendukung pengeluaran ASI dan diberikan oleh pengasuh kepada bayinya dengan ASI perah⁽⁸⁾. Manfaat menyusui lebih besar daripada resiko terinfeksi virus SarsCov2 dengan memperhatikan protocol Kesehatan yang benar ibu dengan konfirmasi Covid-19 dapat menyusui bayinya dengan aman dan tidak perlu khawatir menularkan virus SarsCov2⁽⁴⁾.

Menyusui adalah suatu proses pemberian ASI langsung dari ibu ke bayi.⁽¹¹⁾ ASI mengandung kolostrum yang mengandung leukosit 5×10^6 sel per ml yang terdiri dari makrofag dan netrofil yang berfungsi memfagositosis mikroba patogen, disamping itu ASI juga mengandung *Epidermal Grow Factor* (EGF) berpengaruh pada proliferasi dan diferensiasi epitel sel usus, *Lantobacillus bifidus* yang menghambat pertumbuhan bakteri patogen seperti *E. coli*. Imunoglobulin A sekresi (sIgA) melindungi tubuh dari infeksi pada saluran pernafasan,

komplemen C3 dan C4 yang diaktifkan oleh IgA dan IgE sehingga mempunyai daya opsonin, kemotaktik dan anafilaktoksin. Lisozim menghancurkan sel dinding bakteri, laktoperoksidase membunuh streptokokus, leukosit sebagai fagositosis, laktoperin menahan perkembangan stafilocokus, E. Coli dan jamur⁽¹²⁾. ASI bermanfaat untuk sistem imunitas bayi karena memiliki CD8+ dan CD4+ yang tinggi⁽¹²⁾. Menyusui juga memberikan manfaat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, meningkatkan jarak kelahiran anak, meningkatkan tali kasih antara ibu dan bayi, menurunkan risiko diabetes dan kanker ovarium⁽¹³⁾.

Kandungan antibodi sIgA dalam ASI dapat melawan penyakit atau virus yang menyerang paru-paru⁽³⁾. Risiko menyusui dengan ibu terkonfirmasi Covid-19 melalui percikan ludah/ *droplet*.⁽¹⁴⁾ Hal ini dapat diatasi dan dicegah dengan menjaga kebersihan tangan dan memakai masker, sehingga ibu dengan konfirmasi Covid-19 dapat terus menyusui bayinya dengan melakukan langkah-langkah tersebut^(4,6). Sebaliknya risiko penularan bayi dengan ibu terkonfirmasi Covid-19 lebih besar terjadi jika ibu tidak menyusui secara benar dan tidak memperhatikan protokol kesehatan. Ibu harus mendapatkan konsultasi, informasi, dan edukasi bahwa manfaat menyusui secara substansial melebihi potensi resiko penularan maka pemberian edukasi serta pendampingan yang terus menerus yang dilakukan petugas kesehatan kepada ibu menyusui yang terkonfirmasi Covid-19 dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu dalam menyusui bayinya⁽⁶⁾.

Ibu dalam kondisi klinis yang baik didorong untuk menyusui dengan semua instruksi dan tindakan pencegahan yang tepat. Pada SARS-Cov ibu menyusui positif dengan bayi negatif, umumnya dianjurkan untuk menyusui, tetapi untuk mengurangi resiko infeksi, instruksi untuk tindakan pencegahan yang tepat harus diberikan tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan resiko penularan selama menyusui adalah pemakaian masker, cuci tangan, pembersihan rutin dan desinfeksi semua permukaan yang disentuh, pembersihan dan sterilisasi peralatan makan bayi secara menyeluruh sebelum dan sesudah digunakan, mencuci payudara dengan kasa yang dibasahi sabun dan air, dan menghindari tertidur dengan bayi⁽¹⁵⁾.

KESIMPULAN

ASI memiliki unsur komposisi yang sesuai untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi karena ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur. Pada ibu terkonfirmasi positif Covid-19 dapat terus menyusui anaknya dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan, payudara, desinfeksi alat-alat yang digunakan saat menyusui dan memakai masker. Hal ini sesuai dengan rekomendasi WHO, maka petugas kesehatan wajib memberikan edukasi dan pendampingan ibu terkonfirmasi Covid-19 yang menyusui bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. He F, Deng Y, Li W. Coronavirus disease 2019: what we know?. *J Med Virol*. 2020; 92(7):719–25.
2. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020 (cited 2021 April 7). P1-214. Available from: <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>
3. World Health Organization. Clinical Management of COVID-19. WHO. 2020 (cited 2021 April 7). Available from: <https://www.who.int/teams/health-care-readiness-clinical-unit/covid-19>
4. Tubagus F, Dewi S. Aspek Imunologi Air Susu Ibu Dan Covid – 19. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. 2021; 6 (1): 44 – 67
5. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Menkominfo: Segerakan Vaksinasi untuk Proteksi Ibu Hamil. KIP. 2021. (Cited 2021 November 8). Available from: <https://covid19.go.id/p/artikel-kipi/menkominfo-segerakan-vaksinasi-untuk-proteksi-ibu-hamil>
6. Yang N, Zhang J, Wang X. Breastfeeding of infants born to mothers with COVID-19: a rapidreview. *Annals of Translational Medicine*. 2020; 8(10): 618.
7. Augusto P, Sara C, Maria A. Breastfeeding Mother with Covid 19 Infection. *International Breastfeeding journal*. 2020; 15 (69).
8. Stephanie P, Asif N, Jill L. Impact of Maternal Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 Detection on Breastfeeding Due to Infant Separation at Birth. *The Journal of Pediatrics*. 2020; 226:64-70.
9. Fitria S, Yuna T, Endang S. Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terkait Menyusui Pada Ibu yang diduga Covid/Terinfeksi Virus Covid 19 Tahun 2020. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*. 2021; 5(1).
10. Rahayu W. Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga Ketahanan Keluarga. *Pancanaka Jurnal Kependudukan, Keluarga dan Sumber Daya Manusia*. 2021; 2(1).
11. Nur A. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi dan dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *PERPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020; 4 (2).
12. Samaria A, Marcelina. Pengaruh Paket Edukasi Laktasi Sayang Ibu dan Anak di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui di Kabupaten Lebak Banten. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*. 2020; 5(2).
13. Bakhtiar. Dukungan Nutrisi Untuk Bayi Lahir Dari Ibu Dengan Covid19. *Action: Aceh Nutrition Journal*. 2020; 5(2): 210-218.
14. Emilia V. Menyusui dan Covid-19 Dari Nutrisi ke Imunitas. UNICEF. 2020 (cited 2021 April 7). Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/stories/breastfeeding-during-coronavirus-covid-19>